

HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN 5 SINGKAWANG

Lira Anggreani¹, Haris Rosdianto², Sumarli³

^{1,2,3}PGSD ISBI Singkawang

¹liraanggreani03@gmail.com, ²harisrosdianto@yahoo.com,

³sumarliphysics@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by suboptimal student learning discipline and frequent school rule violations, which are presumed to impact the low learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS). The purpose of this research is to determine the levels of learning discipline and learning outcomes, and to empirically examine the relationship between these two variables among fifth-grade students at SDN 5 Singkawang. This research employs a quantitative approach with a correlational design. The population consists of all fifth-grade students at SDN 5 Singkawang, using a saturated sampling technique with a total sample of 49 students. Data were collected through closed-ended questionnaires using the Guttman scale for learning discipline and multiple-choice tests for IPAS learning outcomes. Data analysis involved descriptive percentages, mean scores, and hypothesis testing using Pearson Product-Moment correlation and the coefficient of determination. The results indicate that: (1) student learning discipline is in the "fairly good" category (53.27%); (2) IPAS learning outcomes are categorized as "low" (53.1); and (3) there is a positive, significant relationship between learning discipline and IPAS outcomes. This is evidenced by a correlation coefficient of 0.50 (moderate) and $t_{value} (3.98522) > t_{table} (1.68)$. The coefficient of determination shows that learning discipline contributes 25.26% to IPAS learning outcomes.

Keywords: *Learning Discipline, Learning Outcomes, IPAS Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh disiplin belajar siswa yang belum optimal dan seringnya pelanggaran aturan sekolah, yang diduga berdampak pada rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat disiplin belajar, tingkat hasil belajar, serta menguji secara empiris hubungan antara keduanya pada siswa kelas V SDN 5 Singkawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi. Populasinya adalah seluruh siswa kelas V SDN 5 Singkawang, menggunakan teknik sampling jenuh dengan total sampel 49 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup skala Guttman untuk mengukur disiplin belajar dan tes pilihan ganda untuk hasil belajar IPAS. Analisis data meliputi persentase deskriptif, skor rata-rata, dan uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product-Moment* serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat disiplin belajar siswa masuk kategori "cukup baik" (53,27%); (2) hasil belajar IPAS siswa dikategorikan "rendah" (53,1); dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPAS. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi 0,50 (kategori sedang) dan $t_{hitung} (3,98522) > t_{tabel} (1,68)$. Uji koefisien

determinasi menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi sebesar 25,26% terhadap hasil belajar IPAS siswa

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan, belajar menjadi elemen yang tidak terpisahkan karena pendidikan itu sendiri adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan untuk mengembangkan potensi individu. Pendidikan di Indonesia terus berubah dan berkembang, terutama dalam hal kurikulum. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Nadiem Makarim yang menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia memperkenalkan kurikulum baru yang dinamakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

Proses belajar yang baik adalah proses pembelajaran yang bisa memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang diajarkan. Untuk mencapai proses belajar yang baik, memiliki sikap disiplin belajar sangatlah penting, dengan disiplin siswa akan lebih terlatih dengan keterampilan dan ingatan mereka mengenai materi yang telah dipelajari

karena mereka belajar berdasarkan kesadaran diri mereka sendiri. Belajar dengan disiplin berarti berkomitmen untuk meluangkan waktu secara rutin, meskipun terkadang rasa malas muncul demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Di dalam Kurikulum Merdeka, terdapat perubahan kecil pada materi pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Kedua bidang ini kini digabungkan menjadi satu materi yang disebut muatan pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) (Aini et al., 2024). Penggabungan ini dilakukan dengan alasan bahwa siswa sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara keseluruhan dan terintegrasi karena mereka berada dalam fase berpikir yang konkret, sederhana, holistik, dan komprehensif, tetapi tidak mendetail (Marlita et al., 2023). Jadi, penggabungan kedua pelajaran tersebut membuat pembelajaran jadi lebih mudah dipahami, lebih menyenangkan, dan sesuai dengan

cara berpikir anak yang masih konkret dan belum terlalu detail.

IPAS memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan kecerdasan dan kreativitas siswa. Menurut Sunendar (2022:17), IPAS adalah mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Materi ini disusun dengan cara yang terstruktur agar pembelajaran dapat berlangsung dengan interaktif, memberi inspirasi, menghibur, menantang, dan mendorong partisipasi aktif. Tujuannya adalah untuk mendukung kreativitas, kemandirian, dan psikologi anak-anak. Zannah (2022) juga berpendapat bahwa IPAS membantu siswa memahami hubungan antara fenomena alam dan sosial secara holistik, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata melalui proyek atau karya yang relevan. Dengan demikian, IPAS tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang esensial untuk menghadapi tantangan di lingkungan sekitar, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan sehari-hari siswa.

Disiplin dalam belajar mencerminkan sikap yang konsisten

saat mengatur waktu, menyelesaikan tugas dan mengikuti aturan yang membantu proses belajar. Sari & Hadijah (2017) menyebut disiplin sebagai pengaruh yang membantu anak menghadapi tuntutan lingkungan, sehingga kedisiplinan belajar penting untuk keberhasilan siswa. Selain itu, menurut Yuliantika (2017), kedisiplinan belajar adalah kondisi yang terbentuk melalui proses sikap dan perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan keteraturan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seseorang yang memiliki disiplin belajar cenderung lebih terfokus, memiliki motivasi yang tinggi, dan mampu menghadapi rintangan dalam proses belajar. Mengabaikan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran membuat siswa menjadi tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar mereka di sekolah kurang memuaskan. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah capaian yang dimiliki oleh setiap siswa yang berada di sekolah atau hasil yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran di kelas, capaian ini

dapat berasal dari nilai afektif, kognitif, dan psikomotor siswa. Menurut Purwanto (2019), hasil belajar merupakan ukuran untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan yang telah diajarkan yang dapat diukur melalui evaluasi yang tepat. Sementara itu, Sidiq et al (2020) berpendapat bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mencerminkan kemampuan dan kualitas mereka yang merupakan hasil dari proses belajar yang telah mereka jalani. Berbagai faktor seperti cara mengajar, lingkungan belajar, dan disiplin dalam belajar berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu penting untuk memahami hubungan antara belajar, pendidikan, kedisiplinan dalam belajar, dan hasil yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 5 Singkawang pada tanggal 25 April 2025 yang saat ini siswanya masih berada di kelas IV dengan jumlah siswa kelas IV A sebanyak 25 siswa dan IV B sebanyak 26 siswa, masih tampak bahwa kedisiplinan siswa belum optimal, masih banyak

siswa yang melanggar tata tertib. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terhadap peraturan sekolah meliputi hal-hal seperti telat datang ke sekolah, berbicara saat guru sedang memberikan penjelasan, dan tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga sering kali tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, terutama pada mata pelajaran IPAS.

Beberapa siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran IPAS karena IPAS merupakan gabungan dari dua pelajaran yang berbeda, yaitu IPA dan IPS. Hal ini membuat materi yang harus dipelajari menjadi lebih banyak dan beragam, dan siswa merasa bingung sehingga kesulitan untuk fokus dan membuat nilai mereka menjadi kurang atau berada dibawah KKM. Terdapat 12 dari 51 siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPAS, karena menurut walikelas IV siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran IPAS tersebut adalah siswa yang tidak disiplin dalam belajar. Siswa juga sering tidak hadir tanpa alasan yang jelas, dan masih terdapat beberapa siswa yang sering tidak mengerjakan PR dengan berbagai alasan seperti lupa, tidak bisa

mengerjakan, dan kurangnya dukungan dari orang tua dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Dalam wawancara tersebut juga guru kelas menyebutkan indikator hasil belajar yang digunakan di kelas IV yaitu meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4).

Dari ulasan latar belakang tersebut mengenai kedisiplinan dengan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran IPAS dikelas IV, maka peneliti akan menguji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 5 Singkawang. Diharapkan dengan penelitian ini siswa dapat mengetahui kedisiplinan siswa di sekolah dan di rumah, serta dapat mengetahui apakah sikap yang kurang disiplin berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional atau hubungan dengan pendekatan kuantitatif.. Penelitian korelasional dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara kedisiplinan

belajar dengan hasil belajar IPAS kelas V di SDN 5 Singkawang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kausal (sebab-akibat) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Hubungan antara variabel bebas yaitu kedisiplinan belajar dengan variabel terikat yaitu hasil belajar. Penelitian ini berlokasi di SDN 5 Singkawang yang beralamat di Jl. Sungai Barito, Kelurahan Roban, Kec. Singkawang Tengah. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas V SDN 5 Singkawang yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas V A yang terdiri dari 25 siswa dan kelas V B yang terdiri dari 24 siswa sehingga berjumlah 49 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 05 Singkawang yang berjumlah 49 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket dan tes. Angket tertutup dengan skala Guttman digunakan untuk mengukur

variabel kedisiplinan belajar siswa. Sementara itu, instrumen tes berupa pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis persentase deskriptif untuk melihat gambaran umum tiap variabel, serta uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk menguji signifikansi hubungan antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar IPAS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar ipas siswa kelas V pada materi cahaya dan sifatnya. Setelah melakukan penelitian di SDN 5 Singkawang, peneliti mendapatkan data berupa hasil angket kedisiplinan belajar dan hasil tes belajar IPAS siswa. Kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan-rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa dan hasil belajar siswa, seberapa besar hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPAS siswa.

Angket kedisiplinan belajar siswa dalam penelitian ini merupakan angket yang hanya diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS pada materi cahaya dan sifatnya. Angket kedisiplinan belajar tersebut merupakan angket tertutup dan siswa hanya memilih satu jawaban dari dua pilihan yang telah disediakan. Angket kedisiplinan belajar terdiri dari 5 indikator kedisiplinan belajar siswa yaitu (1) Disiplin hadir tepat waktu, (2) Disiplin menaati peraturan di kelas, (3) Disiplin menaati peraturan di sekolah, (4) Disiplin mengerjakan tugas, (5) Disiplin belajar di rumah. Angket yang digunakan berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang berjumlah 20 pernyataan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, untuk hasil angket kedisiplinan belajar siswa secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata adalah 53,27. Berdasarkan hasil data mengenai kedisiplinan belajar siswa di kelas V SDN 5 Singkawang didapat dari angket yang telah diberikan kepada 49 siswa. Adapun hasil angket kedisiplinan belajar siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Kriteria Skor Kedisiplinan Belajar Siswa di SDN 5 Singkawang

Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata %
Sangat Baik	80% < P<100%	1	90,00
Baik	60% < P<80%	2	82,50
Cukup Baik	40% < P<60%	15	64,67
Kurang	20% < P<40%	5	55,00
Kurang Sekali	0% <20%	26	42,69
Persentase Rata-rata keseluruhan			53,27
Kriteria Keseluruhan			Cukup Baik

Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator angket kedisiplinan belajar siswa diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Angket Kedisiplinan Belajar Siswa

Indikator	Total Skor	Rata-rata	Persentase Skor	Kriteria Keseluruhan
Disiplin hadir tepat waktu	97	24,25	49,49%	Cukup Baik
Disiplin menaati peraturan di rumah	106	26,5	54,08%	Cukup Baik

peraturan di kelas

Disiplin menaati peraturan di sekolah	103	25,72	52,55%	Cukup Baik
---------------------------------------	-----	-------	--------	------------

Disiplin mengerjakan tugas	102	25,5	52,04%	Cukup Baik
----------------------------	-----	------	--------	------------

Disiplin belajar di rumah	114	28,5	58,16%	Cukup Baik
---------------------------	-----	------	--------	------------

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa indikator ke-5 Menunjukkan perhatian disiplin belajar di rumah memiliki persentase tertinggi sebesar 58,16%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator pertama yaitu disiplin hadir tepat waktu sebesar 49,49%. Kemudian perolehan persentase keseluruhan skor angket kedisiplinan belajar siswa SDN 5 Singkawang yaitu 53,26% yang artinya kedisiplinan belajar siswa SDN5 Singkawang pada tiap indikatornya dalam kategori cukup baik.

Hasil pengumpulan data selama penelitian diperoleh dari data hasil tes hasil belajar siswa (berupa skor) pada materi cahaya dan sifatnya. Penelitian hasil belajar dimulai dari skor rata-rata hasil belajar siswa. Adapun soal yang diberikan berupa tes hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan 4 indikator yaitu: C1 mengingat, C2 memahami, C3 menerapkan, C4 menganalisis. Sol hasil belajar terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda. Hasil jawaban dari tes hasil belajar siswa disajikan secara ringkas dalam tabel berikut.

Tabel 3 Kriteria Hasil Belajar Siswa di SDN 5 Singkawang

Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
Sangat Baik	80– 100	3	80,0
Baik	70 – 79	7	70,0
Cukup	60 – 69	13	60,0
Kurang	50 – 59	13	50,0
Sangat Kurang	< 50	13	34,8
Nilai Rata-rata Keseluruhan			53,1
Kriteria Keseluruhan			Kurang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat rata-rata tes hasil belajar siswa dari setiap kriteria. Kriteria sangat tinggi memiliki rentang nilai 80-100 dengan banyak siswa 3 Orang

diperoleh rata-rata 80,0. Rata-rata keseluruhan tes hasil belajar siswa dengan jumlah 49 siswa menghasilkan rata-rata 54 dengan kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V di SDN 5 Singkawang tahun ajaran 2025/2026 berkriteria kurang. Kemudian dari skor tiap indikator tes hasil belajar siswa diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Tes Belajar Siswa

Indikator	Jumlah Nilai Perindikator	Rata-rata Nilai Perindikator	Kriteria
Mengingat	74	50,34%	Kurang
Memahami	69	46,94%	Sangat Kurang
Menerapkan	61	62,24%	Cukup
Menganalisis	56	57,14%	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar IPAS siswa secara perindikator dengan rata-rata tertinggi pada indikator ketiga yaitu menerapkan, selanjutnya diikuti indikator keempat yaitu menganalisis, dan yang terendah adalah indikator kedua yaitu memahami.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPAS yaitu menggunakan Uji Normalitas, Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Chi Kuadrat*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas data menggunakan *Chi Kuadrat*, didapat hasil uji normalitas data angket dan tes hasil belajar, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar dan Angket Kedisiplinan Belajar Siswa

	Hasil Belajar	Kedisiplinan Belajar
X ² hitung	3,39480	4,12514
X ² tabel	9,488	9,48773

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil perhitungan uji normalitas data tes hasil belajar siswa didapatkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $3,39480 < 9,488$ maka data berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil perhitungan normalitas angket kedisiplinan belajar siswa didapatkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $4,12514 < 9,48773$ maka data berdistribusi normal. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, maka dapat menggunakan korelasi *product Moment* karena data yang didapatkan berdistribusi normal, oleh karena itu

untuk mencari korelasi antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa digunakan teknik korelasi *Product Moment*.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedisiplinan belajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y) kelas V SDN 5 Singkawang. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa dapat disajikan sebagai berikut.

Ho : $\rho = 0$, tidak terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 5 Singkawang.

Ha : $\rho \neq 0$, terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 5 Singkawang.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,50 yang artinya memiliki hubungan sedang berdasarkan tingkat korelasi. Setelah diperoleh nilai korelasi PPM sebesar 0,50 maka selanjutnya mencari nilai t_{hitung} , dengan jumlah siswa (n) 49 orang, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,98522. Selanjutnya

menentukan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan adalah $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) 49 orang, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,68. Hasil dari perhitungan korelasi PPM terhadap kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6 Perhitungan Korelasi PPM Antara Kedisiplinan Belajar (Y) dengan Hasil Belajar Siswa (X)

	X	Y	X ²	Y ²	XY
Σ	2610	2600	148550	148600	143550
Rumus	r_{xy}				
Korelasi PPM	$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma xy - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$				
Korelasi PPM	0,50				
Rumus	$t_{\text{hitung}} = \frac{t\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$				
t_{hitung}	3,98522				
$t_{\text{tabel}} : \alpha (0,05), \text{ dan } dk = n-2$	1,68				
Kesimpulan : H_0 ditolak, H_a diterima	Ada Hubungan/Terdapat Hubungan				

Uji korelasi *pearson product moment* (PPM) yang telah dilakukan peneliti, selanjutnya dilakukan kriteria pengujian, yaitu jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima, yaitu terdapat korelasi

antara variabel (X) kedisiplinan belajar dengan (Y) hasil belajar. Namun jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak H_0 diterima, yaitu tidak terdapat korelasi antara variabel X (kedisiplinan belajar) dan variabel Y (hasil belajar).

Dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima, yaitu terdapat korelasi antara variabel X (kedisiplinan belajar) dengan Y (hasil belajar) dengan korelasi sebesar 0,50. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPAS siswa pada materi cahaya dan sifatnya.

Untuk menganalisis seberapa besar hubungan variabel X (kedisiplinan belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar), maka digunakan rumus koefisien determinan. Setelah dilakukan penghitungan rumus KD dengan nilai korelasinya sebesar 0,50256 diketahui bahwa pengaruh antara variabel X (kedisiplinan belajar) dengan variabel Y (hasil belajar) adalah sebesar 25,26%. Artinya, besarnya pengaruh kedisiplinan belajar dan hasil belajar siswa sebesar 25,26%. Dengan demikian, besarnya pengaruh dari faktor lain

selain kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa sebesar 74,74%.

Setelah peneliti melakukan analisis korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi. Nilai ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel yang diteliti. Tingkat keeratan hubungan dapat dilihat dari besar kecilnya koefisien korelasi, dengan ketentuan bahwa semakin mendekati angka 1 atau -1 maka hubungan antar variabel semakin kuat, sedangkan jika mendekati 0 maka hubungan tersebut tergolong lemah. Untuk menentukan arah hubungan (apakah positif atau negatif), dapat dilihat dari tanda pada koefisien korelasi, yaitu positif atau negatif. Jika bernilai positif, berarti hubungan antar variabel bersifat searah, artinya ketika variabel bebas meningkat maka variabel terikat juga meningkat. Sebaliknya, jika bernilai negatif, maka hubungan kedua variabel bersifat negatif.

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 5 Singkawang berada pada kategori "Cukup Baik" dengan nilai persentase rata-rata keseluruhan sebesar 53,26%. Temuan menarik muncul pada analisis per indikator, di mana indikator disiplin belajar di

rumah memperoleh persentase tertinggi, yaitu 58,16%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemauan yang cukup baik untuk mengulang pelajaran secara mandiri di luar jam sekolah. Sebaliknya, indikator disiplin hadir tepat waktu menjadi yang terendah dengan persentase hanya 49,49%. Rendahnya kedisiplinan waktu ini mengonfirmasi data observasi awal yang menyebutkan masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah. Kondisi ini perlu menjadi perhatian serius, karena menurut Zuhri (2017), lingkungan sekolah dan ketaatan pada aturan merupakan faktor eksternal penting yang membentuk karakter belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, capaian hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 5 Singkawang menunjukkan rata-rata keseluruhan sebesar 53,1%, yang secara umum dikategorikan ke dalam kriteria "Kurang". Rendahnya capaian ini terlihat jelas melalui analisis distribusi kognitif, di mana siswa menunjukkan performa terbaik pada indikator menerapkan (C3) dengan rata-rata 62% atau berada pada kategori "Cukup". Sebaliknya, penguasaan siswa terlihat sangat lemah pada indikator memahami (C2)

yang hanya mencapai rata-rata 47%, sehingga masuk dalam kategori "Sangat Kurang". Fenomena ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung lebih mampu mengikuti instruksi praktis atau sekadar menerapkan materi yang dicontohkan, namun mengalami kesulitan mendasar dalam mendalami konsep-konsep IPAS yang merupakan integrasi dari mata pelajaran IPA dan IPS. Sejalan dengan pendapat Marlita et al. (2023), hal ini dipengaruhi oleh fase perkembangan siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret; oleh karena itu, cakupan materi yang luas dan bersifat teoretis tanpa adanya dukungan media pembelajaran atau metode yang tepat berisiko membuat siswa merasa bingung serta kehilangan fokus selama proses belajar.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap skor kedisiplinan belajar dan hasil belajar IPAS pada 49 siswa, diketahui bahwa variabel penelitian telah memenuhi uji prasyarat melalui uji normalitas yang menunjukkan data berdistribusi normal. Hal ini menegaskan bahwa data tersebut layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil analisis

korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPAS siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,50 yang termasuk dalam kategori sedang. Nilai yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah; artinya, semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, apabila kedisiplinan belajar rendah, maka hasil belajar juga cenderung menurun.

Selanjutnya, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,98522 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,68 pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 5 Singawang adalah signifikan secara statistik, sehingga hipotesis penelitian yang diajukan telah terbukti kebenarannya. Temuan ini didukung oleh penelitian Wibowo (2024) yang menyatakan bahwa

kedisiplinan merupakan motor penggerak utama dalam keteraturan belajar siswa yang berujung pada capaian akademik yang lebih baik. Senada dengan hal tersebut, Nurhayati et al. (2022) menegaskan bahwa siswa yang disiplin cenderung lebih siap dalam menerima materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan ketelitian seperti IPAS. Sejalan dengan pendapat Marlita et al. (2023), hal ini dipengaruhi oleh fase perkembangan siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret; oleh karena itu, cakupan materi yang luas dan bersifat teoretis tanpa adanya dukungan media pembelajaran atau metode yang tepat berisiko membuat siswa merasa bingung serta kehilangan fokus selama proses belajar.

Jika ditinjau dari besarnya kontribusi, hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 25,26%. Angka ini berarti bahwa kedisiplinan belajar memberikan sumbangan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa sebesar 25,26%, sedangkan sisanya sebesar 74,74% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga,

metode pembelajaran guru, serta kemampuan kognitif masing-masing siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedisiplinan belajar berperan penting, faktor tersebut bukan merupakan satu-satunya penentu keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari guru, sekolah, dan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan belajar melalui pembiasaan dan pengawasan yang tepat. Secara keseluruhan, hasil analisis ini mengonfirmasi bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 5 Singkawang pada materi cahaya dan sifatnya. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 5 Singkawang dengan kontribusi sebesar 25,26%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan akan berdampak pada hasil belajar yang lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai

hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 5 Singkawang, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori “Cukup Baik” dengan persentase rata-rata sebesar 53,26%. Namun, indikator disiplin hadir tepat waktu masih perlu mendapatkan perhatian lebih. Sementara itu, hasil belajar IPAS pada materi ringan dan sifat belum mencapai ketuntasan yang optimal karena nilai rata-rata keseluruhan hanya mencapai 53,1% dan berada pada kategori “Kurang”. Selain itu, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPAS siswa. Hubungan tersebut termasuk dalam kategori “Sedang” dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar memberikan kontribusi sebesar 25,26% terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., dkk. 2024. "Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8 (2), hlm. 45–52
- Arikunto, S. 2018. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", *Jakarta: Rineka Cipta*
- Khasanah, U. 2022. "Hakikat Belajar dalam Perspektif Pendidikan", *Jurnal Pendidikan*
- Marlita, D., dkk. 2023. "Karakteristik Berpikir Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Terpadu", *Jurnal Pendidikan Anak*, 7 (1), hlm. 12–20
- Nurhayati, dkk. 2022. "Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kesiapan Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6 (2), hlm. 88–95.
- Purwanto. 2019. "Evaluasi Hasil Belajar", *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*
- Rosyid, M. 2021. "Konsep Belajar sebagai Proses Perubahan Perilaku", *Jurnal Pendidikan*
- Sari, D., & Hadijah, H. S. 2017. "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2 (2), hlm. 123–130
- Sidiq, R., dkk. 2020. "Analisis Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4 (1), hlm. 55–63
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)", *Bandung: Alfabeta*
- Sunendar, D. 2022. "Konsep Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Dasar*

- Wibowo, A. 2024. "Kedisiplinan sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Modern*, 9 (1), hlm. 101–110
- Winkel, W. S. 2019. "Psikologi Pengajaran", *Jakarta: Gramedia*
- Yuliantika, D. 2017. "Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3 (2), hlm. 67–75
- Zannah, F. 2022. "Peran IPAS dalam Memahami Fenomena Alam dan Sosial", *Jurnal Pendidikan Dasar*
- Zannah, F. 2022. "Peran IPAS dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Lingkungan", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (1), hlm. 33–40